BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Obyek Penelitian

1. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah

a. Sejarah Perusahaan

PT.Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (selanjutnya disebut BUMIDA) didirikan atas ide pengurus AJB Bumiputera 1912 sebagai induk perusahaan yang diwakili oleh Drs. H.I.K. Suprakto dan Mohammad S. Hasyim, MA sesuai dengan akte No. 7 tanggal 8 Desember 1967 dari Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo, SH yang berkedudukan di Jakarta dan diumumkan dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 1970.

Bumida memperoleh ijin operasional dari Direktorat Lembaga Keuangan, Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri, Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. KEP. 350/DJM/111.3/7/1973 tanggal 24 Juli 1973 dan diperpanjang sesuai Keputusan Menteri Keuangan Tahun 1986. BUMIDA menuju cita-cita menjadi perusahaan asuransi umum yang memberikan nilai lebih bagi stakeholder.

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 merupakan perusahaan Asuransi Umum Nasional yang secara konsisten mengembangkan bisnisnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik serta memberikan nilai lebih bagi stakeholder. Saat ini BUMIDA telah memiliki 48 kantor cabang konvensional dan syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.[1]

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masuk aset untuk penambahan kelebihan aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya, mulai dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau aset lain yang merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran atau rugi adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran sehingga laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran lebih atau kurang.

[1] https://www.bumida.co.id/about-informasi-perusahaan.html di unduh pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 10:12

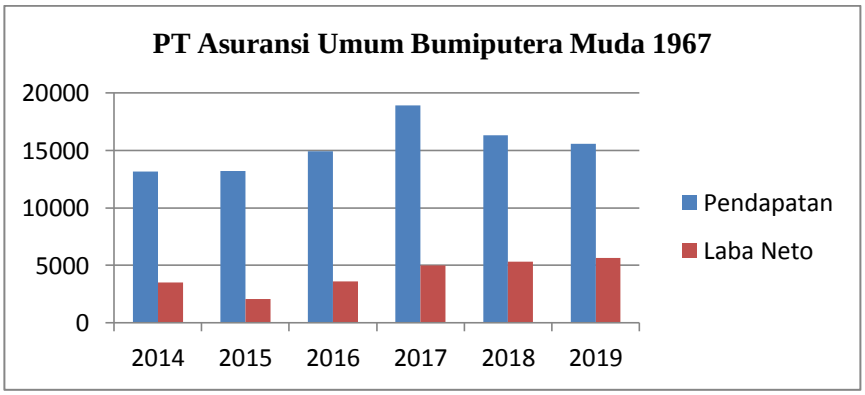

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya terjadi fluktuatif.

2. PT Asuransi Astra Buana Unit Syariah

a. Sejarah Perusahaan

Asuransi Astra Buana ialah Asuransi Umum yang berdiri sejak Tahun 1956 Mempunyai kantor Pusat di Jakarta. Pada tanggal 12 September 1956, satu langkah kedepan telah dimulai, pada tanggal tersebut Asuransi Astra Buana Motor Syariah yang dulu bernama PT. Maskapai Asuransi Buana telah memulai usahanya sebagai Asuransi kerugian (General Insurance).

Pada Awal Tahun 1981 dengan berkembangnya waktu dan kemajuan mulai datang, mayoritas saham telah dimiliki oleh PT. Astra Internasional (AI) hal ini diharapkan mampu

memberikan semangat kinerja yang lebih baik bagi Asuransi tersebut.

Selanjutnya setelah diambil alih sahamnya oleh Astra, maka Perusahaan Asuransi Astra Buana mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam memperluas jaringan asuransinya maka pada tahun 1985 PT. Asuransi Buana berupaya untuk membuka Cabang pertamanya dan Cabang barunya yaitu : Jl. Pandanaran No. 92. Kota Semarang.

Pada tahun 1990 PT. Maskapai Asuransi Buana berganti nama menjadi PT. Asuransi Astra Buana (AAB). Penggunaan nama menjadi PT. Asuransi Astra Buana semakin menguatkan afiliasi pada Astra Group, sebagai perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta manajemen yang baik, maka pada tahun 1994, (AAB) dengan nama barunya membuka 2 Cabangnya di luar Jawa yaitu di Kota Makassar dan Medan, sehingga total cabang menjadi 6 Cabang.

Pada Tahun 1997, AAB meraih sertifikat ISO 9001 sebagai pengakuan atas kinerja serta kommitmen yang berlandaskan atas kualitas selain itu pula pada tahun tersebut dibuka 6 Cabang baru di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Lampung, Cirebon

sehingga AAB mempunyai total Cabang sejumlah 17 Cabang Di Nusantara.

Asuransi Astra Syariah telah hadir pada tanggal 16 Maret 2005 dan terus berinovasi serta mengembangkan diri dalam memberikan layanan dan produk yang lebih baik kepada pelangganya. Dalam waktu kurang lebih 4 tahun Asuransi Astra - Syariah mampu mencatat prestasi melalui penghargaan *Islamic Finance Quality Award & Islamic Financial Award 2006* dan menjadikan Asuransi Astra Syariah salah satu yang terbesar di Indonesia. Kekuatan finansial sebuah perusahaan asuransi salah satunya ditentukan oleh total aset yang dimilikinya.

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masuk aset untuk penambahan kelebihan aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya, mulai dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau aset lain yang merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran atau rugi adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran sehingga laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran lebih atau kurang.

Pendapatan adalah arus masuk dari aktiva atas peningkatan yang lebih dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Laba merupakan selisih lebih atara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban.

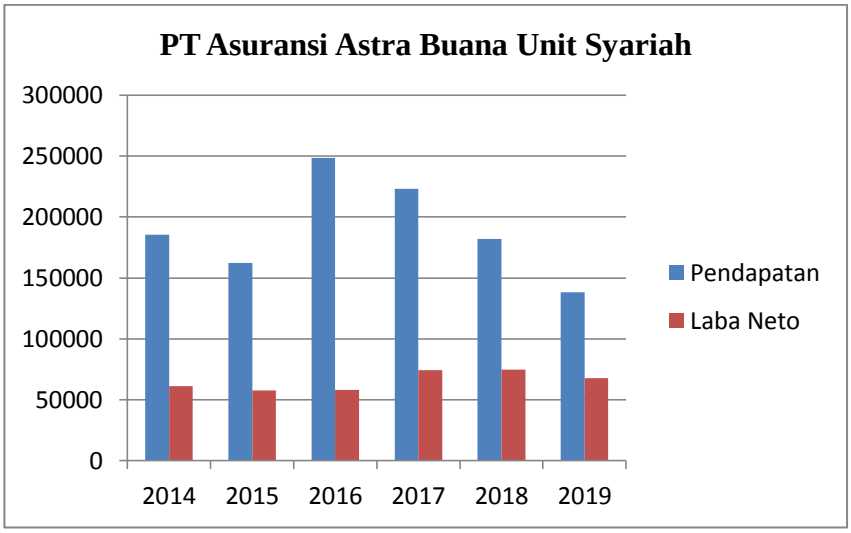

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya terjadi fluktuatif

3. PT Asuransi Central Asia Unit Syariah

a. Sejarah Perusahaan

PT Asuransi Central Asia (ACA) adalah Perusahaan yang bergerak dibidang asuransi umum, yang berdiri sejak 29 Agustus 1956. Ketika berdiri ACA menempati kantor di Jalan Asemka No.28. Kemudian sempat beberapa kali mengalami perpindahan sebelum akhirnya menetap di Wisma Asia sejak 1998 hingga sekarang.

Setelah lebih dari setengah abad (61 tahun) ACA tumbuh secara konsisten dan sudah memiliki 44 kantor cabang dan 26 perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan perusahaan, ACA selalu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang saat ini mencapai 1.761 karyawan. ACA adalah salah satu perusahaan asuransi nasional dengan jumlah aset terbesar, dimana saat ini mencapai Rp 8,73 Triliun. Per Desember 2016 permodalan yang dimiliki ACA mencapai Rp 4,37 Triliun dan Rasio Pencapaian Solvabilitas per Desember 2016 adalah sebesar 204,15%, jauh melebihi batas minimal ketentuan pemerintah 120%.

Produk asuransi andalan ACA adalah OTOMATE (asuransi kendaraan bermotor), ASRI (Asuransi Rumah Idaman), dan produk asuransi mikro seperti asuransi demam berdarah. ACA juga memiliki produk lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu asuransi properti, konstruksi, pengangkutan, rangka kapal, New Travel Safe (asuransi perjalanan), Medi+ (asuransi kesehatan), Wellwoman (asuransi kanker wanita), asuransi keuangan, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman dan produk asuransi lainnya.[2]

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masuk aset untuk penambahan kelebihan aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya, mulai dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau aset lain yang merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran atau rugi adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran sehingga laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran lebih atau kurang.

---

[2] http://aaui.or.id/pt-asuransi-central-asia di unduh pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09:45

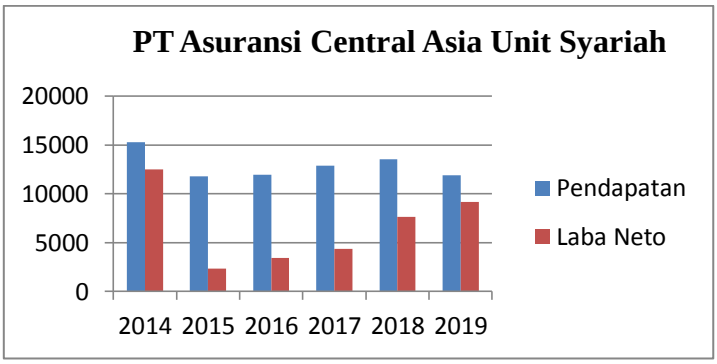

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya terjadi fluktuatif.

4. PT Asuransi Sinar Mas Unit Syariah

a. Sejarah Perusahaan

PT Asuransi Sinar Mas merupakan perusahaan asuransi umum yang menjadi market leader di industri asuransi di Indonesia. Perusahaan didirikan tahun 1985 dengan nama Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dan mengalami perubahan nama menjadi PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 1991.

Saat ini Perusahaan mempunyai 190 jaringan kantor cabang/pemasaran point di seluruh Indonesia, terdiri 34 kantor cabang, 76 kantor pemasaran dan 80 kantor marketing point untuk mendukung layanan dan pengembangan bisnis Perusahaan. Dalam operasional perusahaan didukung oleh

sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidangnya.

Dengan pengalaman di lebih dari 3 dekade di industri asuransi, Perusahaan menyediakan berbagai produk asuransi umum dan layanan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk asuransi tersebut didukung oleh perusahaan reasuransi yang mempunyai reputasi yang baik baik di dalam maupun di luar negeri. Sesuai dengan misi perusahaan, perusahaan selalu melakukan inovasi dan pengembangan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan bagi para nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.[3]

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masuk aset untuk penambahan kelebihan aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya, mulai dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau aset lain yang merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran atau rugi adalah selisih antara pemasukan dan

[3] https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/sejarah-asm di unduh pada tanggal 25 Februari 2021

pengeluaran sehingga laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran lebih atau kurang.

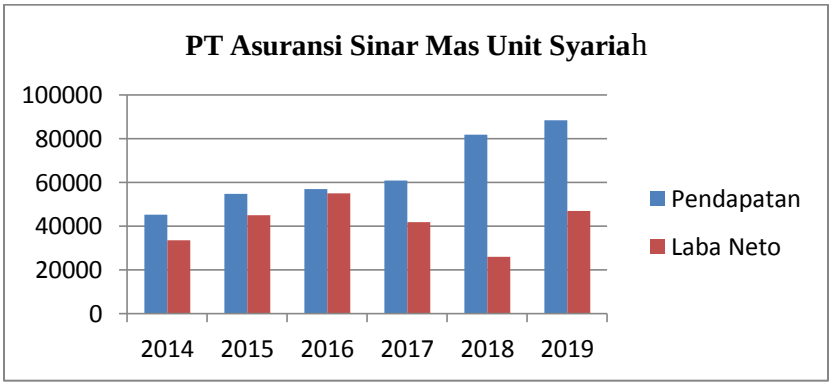

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya terjadi fluktuatif.

5. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia Unit Syariah

a. Sejarah perusahaan

Allianz merupakan salah satu perusahaan global terbesar yang bergerak dibidang layanan asuransi dan manajemen aset. Allianz berdiri di Jerman pada tahun 1890 dan merupakan perusahaan yang sangat berpengalaman dan mempunyai posisi finansial yang kuat. Saat ini Allianz melayani lebih dari 78 juta nasabah dan beroperasi di lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Perusahaan Allianz sendiri sudah berdiri sejak 1890 di Jerman yang sekaligus menjadikannya salah satu perusahaan asuransi

tertua di dunia. Dengan begitu maka boleh dikatakan bahwa Allianz adalah pionir dan pelopor indusri di dunia.

Perusahaan Allianz memulai bisnisnya di Indonesia pada tahun 1981. Pada 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama di Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1.200 karyawan dan lebih dari 16.000 tenaga penjual dilebih dari 100 kantor pemasaran di 53 kota. Kekuatan tersebut ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya untuk melayani lebih dari 6 juta tertanggung di Indonesia. Allianz dan agen/tenaga penjualannya telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masuk aset untuk penambahan kelebihan aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya, mulai dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau aset lain yang merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran atau rugi adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran sehingga laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran lebih atau kurang.

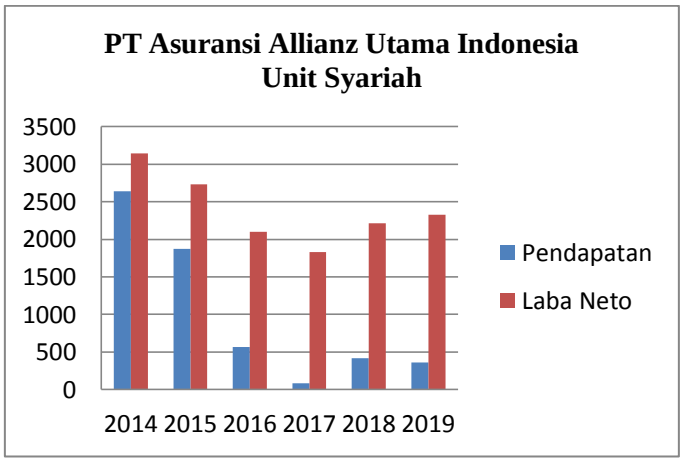

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya terjadi fluktuatif.

B. Data Laporan Keuangan

Tabel 4.1

Laporan Keuangan PT Asuransi Umum Syariah Indonesia

Tahun 2014- 2019 (Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto	Rasio
1.	**PT. Asuransi Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah**	**2014**	13.149.000.000	3.502.000.000	26.63%
		2015	13.203.000.000	2.075.000.000	15.72%
		2016	14.942.000.000	3.627.000.000	24.27%
		2017	18.915.000.000	5.006.000.000	26.47%
		2018	16.323.000.000	5.330.000.000	32.65%

		2019	15.600.000.000	5.669.000.000	36.34%
2.	**PT. Asuransi Astra Buana Unit Syariah**	**2014**	185.307.000.000	61.338.000.000	33.10%
		2015	162.240.000.000	57.698.000.000	35.56%
		2016	248.706.000.000	57.936.000.000	23.29%
		2017	223.231.000.000	74.293.000.000	33.28%
		2018	182.063.000.000	74.592.000.000	40.97%
		2019	138.065.000.000	67.798.000.000	49.11%
3	**PT. Asuransi Central Asia Unit Syariah**	**2014**	15.263.000.000	12.493.000.000	81.85%
		2015	11.778.000.000	2.320.000.000	19.70%
		2016	11.978.000.000	3.424.000.000	28.59%
		2017	12.858.000.000	4.380.000.000	34.06%
		2018	13.507.000.000	7.650.000.000	56.64%
		2019	11.878.000.000	9.173.000.000	77.23%
4	**PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah**	**2014**	45.163.000.000	33.535.000.000	74.25%
		2015	54.841.000.000	45.098.000.000	82.23%
		2016	57.084.000.000	54.993.000.000	96.34%
		2017	60.910.000.000	41.924.000.000	68.83%
		2018	81.853.000.000	26.085.000.000	31.87%
		2019	88.482.000.000	47.072.000.000	53.20%
5	**PT. Asuransi Allianz**	**2014**	2.637.000.000	3.146.000.000	119%

	Utama Indonesia Unit Syariah	**2015**	1.875.000.000	2.732.000.000	145%
		2016	564.000.000	2.101.000.000	372%
		2017	81.000.000	1.831.000.000	226%
		2018	419.000.000	2.213.000.000	528%
		2019	363.000.000	2.331.000.000	642%

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki determinasi dalam pendugaannya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik Probability-Plot normal. Sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dimana tingkat signifikansi uji normalitas adalah

5%. Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 diperoleh output sebagai berikut.

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

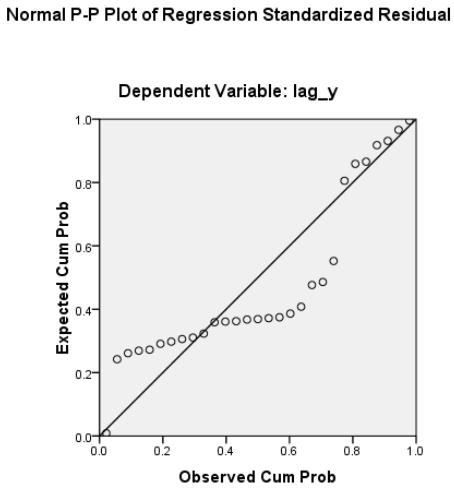

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti garis diagonal dan distribusinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas berdistribusi normal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka

peneliti melakukan uji Kolmogrov Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15248963E4
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Hasil berdasarkan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov nilai uji Asmp.Sig.(2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,055 (ρ = 0,055). Karena ρ = 0,055 > α = 0,05 makadari hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi model regresi normal tersebut

layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik ditribusi dimana keduanya menunjukan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, seperti *uji grafik, uji Park, uji Glesjer, uji Korelasi Rank Rank Spearmen dan uji Legrang Multiplier (LM*).

Pada penelitian ini, akan mengatasi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji Spearman. Tabel berikut akan menyajikan hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2

Hasil Uji Scatterplot

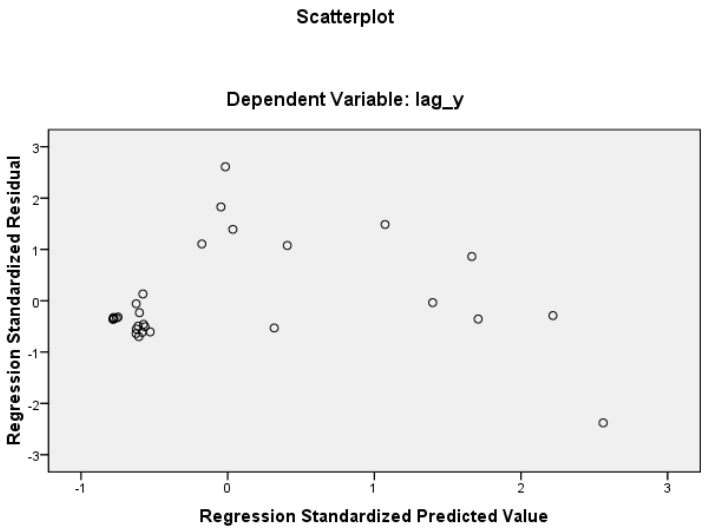

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.

Dari gambar *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut lebar di atas dan di bawah lift (0) pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih yakin dengan hasil dari gambar diatas dapat dilakukan pengujian Spearman yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Spearman

Correlations

			Unstandardized Residual	lag_x
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.261
		Sig. (2-tailed)	.	.172
		N	29	29
	lag_x	Correlation Coefficient	.261	1.000
		Sig. (2-tailed)	.172	.
		N	29	29

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Sig. (2-tailed) nilai 0,172 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 (0,172 > 0,05), karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara error nuisance pada periode t dengan eror pada periode t-1 (sebelumnya), jika terdapat autokorelasi maka disebut masalah autokorelasi. Hasil pengujian dari regresi yang diproses melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901[a]	.811	.804	11736.37994	2.293

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,293 dengan jumlah sampel 30 dan jumlah independent 1 (k=1). Nilai DW sebesar 2.293 lebih besar dari batas atas (du) 1.4894 dan

lebih kecil dari (4-du) 2.5106 atau 1.4894 < 2.293 < 2.5106, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

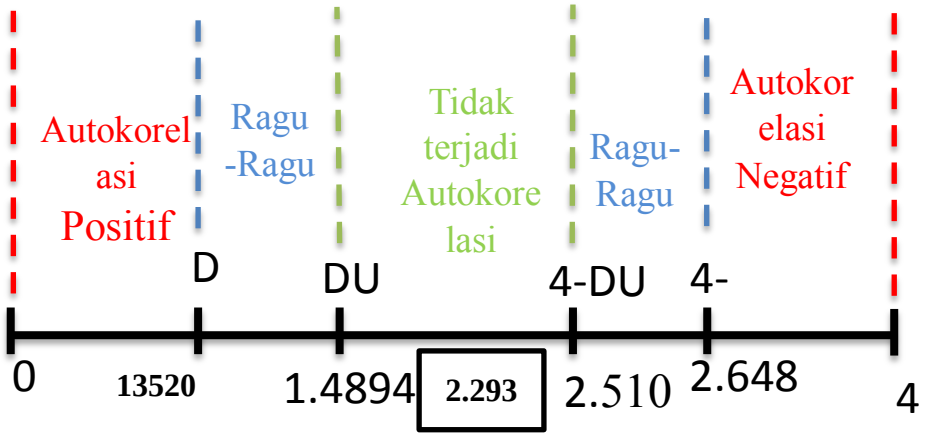

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh koefisien regresi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6051.198	2787.563		2.171	.039		
	lag_x	.321	.030	.901	10.761	.000	1.000	1.000

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6051.198	2787.563		2.171	.039		
	lag_x	.321	.030	.901	10.761	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Lag Y = a + b Lag X + e

Lag Y = 6051.198 + 0.321 Lag X + e

a. Angka konstan sebesar Rp. 6051.198 menunjukan bahwa ketika variabel jumlah pendapatan asuransi relative tidak mengalami perubahan atau = 0 (nol) maka laba netto sebesar Rp. 6051.198.
b. Koefesien regresi untuk jumlah pendapatan asuransi sebesar 0.321 menggambarkan bahwa ketika jumlah pendapatan asuransi kenaikan sebesar 1 Rupiah maka laba neto mengalami kenaikan sebesar 0.421.

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Pendapatan Asuransi dan Laba neto sebagai variabel terikat (Y). hasil koefisien dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901[a]	.811	.804	11736.37994	2.293

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas, angka R (Koefisien Korelasi) adalah 0,901 atau 90,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pendapatan asuransi dengan laba neto.

Tabel 4.7

Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 -0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat Kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901[a]	.811	.804	11736.37994	2.293

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (R2 Square) adalah 0,811 = 81,1%, artinya pendapatan asuransi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba neto sebesar 81,1% dan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan mempertimbangkan variabel lain konstan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6051.198	2787.563		2.171	.039		
	lag_x	.321	.030	.901	10.761	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,761 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t yang dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) nk-1 atau 30-1-1 = 28 maka diperoleh t tabel sebesar 2,04841. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 10,761 > 2,04841 dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pendapatan asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap laba neto.

Gambar 4.3

Kurva Uji T Dua Arah

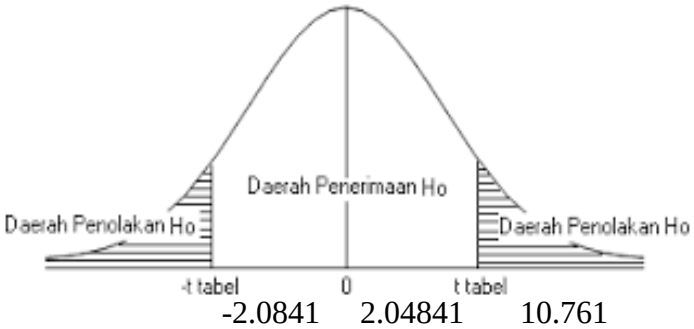

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,761 sedangkan nilai ttabel yang diperoleh dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% derajat kebebasan (df) nk-1 atau 30-1-1 = 28 maka t_{tabel} adalah 2.04841. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 10,761 > 2,04841 dan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Pendapatan Asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

Hubungan antara pendapatan asuransi dengan laba dikategorikan sangat tinggi dan besarnya pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto adalah 81,1% sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pendapatan Asuransi Syariah adalah jumlah pendapatan dana iuran yang diperoleh dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan asuransi ini merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan asuransi.

Sebuah perusahaan asuransi syariah dalam menjalankan usahanya dimana pendapatan lebih besar maka keuntungan perusahaan akan besar juga tetapi jika pendapatan lebih kecil maka keuntungan perusahaan juga lebih kecil.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Pendapatan Asuransi memiliki pengaruh terhadap Laba Neto. Berdasarkan teori penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Pendapatan Asuransi (X) berpengaruh signifikan terhadap Laba Neto (Y) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.